

Manajemen Bank Sampah Sebagai Upaya untuk Memperkuat Karakter Civic Ekologis dan Peduli Lingkungan

Jusmin¹, Ernawati Simatupang², Roni Andri Paramita³, Lestari⁴

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial dan Olahraga

email: jusmin@unimudatorong.ac.id, ernawatisimatupang@unimudatorong.com, roniandriparamita@unimudatorong.ac.id,
lestari@unimudatorong.ac.id

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya edukasi pada masyarakat Desa Malasom dalam mengelola sampah dengan bijaksana. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauhmana pendidikan lingkungan berperan dalam membentuk kesadaran lingkungan masyarakat. Pendidikan kewarganegaraan sesuai dengan tujuannya tidak hanya mampu membentuk warga negara yang mau melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara, tetapi pendidikan kewarganegaraan hakikatnya juga warga negara yang baik ialah warga negara yang memiliki kesadaran dan melestarikan lingkungannya. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi menunjukkan hasil penelitian bahwa 1) Pendidikan lingkungan akan sangat berdampak kepada kelestarian lingkungan masyarakat desa Malasom, 2) Karang Taruna dan Pemuda desa sebagai pelaku utama dalam menjalankan program berkelanjutan dalam menjaga lingkungan, 3) Pendidikan Kewarganegaraan sebagai penguat dalam membentuk kesadaran masyarakat akan lingkungan.

Kata kunci: Manajemen bank sampah, Karakter *civic ekologis*, Peduli lingkungan.

Abstract: *This research is motivated by a lack of education in the Malasom Village community in managing waste wisely. So this study aims to measure the extent to which environmental education plays a role in shaping community environmental awareness. Citizenship education in accordance with its goals is not only capable of forming citizens who are willing to exercise their rights and obligations as citizens, but essentially citizenship education is also a good citizen, namely citizens who are aware of and preserve their environment. This research was carried out using a qualitative approach with descriptive methods, through observation, interviews, and documentation showing the results of the research that 1) Environmental education will greatly impact the environmental sustainability of the Malasom village community, 2) Sacks Taruna and village youth as the main actors in running sustainable programs in protecting the environment, 3) Citizenship Education as reinforcement in forming public awareness of the environment.*

Keywords: *Waste bank management, Ecological civic character, Care for the environment.*

1. Latar Belakang

Sumber daya Alam merupakan sistem perlindungan lingkungan yang perlu diberikan bantuan untuk memastikan kesejahteraan generasi masa yang akan datang yang bergantung kepada bagaimana perlakuan dan perawatan yang dilakukan oleh manusia yang hidup di atas lingkungan tersebut. bercermin pada fenomena permasalahan lingkungan, bukan lagi menjadi masalah suatu kelompok masyarakat tertentu tetapi juga merupakan masalah yang menjadi sorotan mata dunia.

Pernyataan di atas di indahkan oleh adanya pernyataan oleh (Sáiz, 2020) bahwa kehidupan merupakan bagian dari unsur yang penting yang perlu dijaga nilai sehat dan bersihnya. maka pernyataan tersebut dibutuhkan *Self Afficiacy* yaitu perlakuan bertanggung jawab

kepada diri sendiri untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal bagi setiap orang.

Di lihat dari pernyataan permasalahan mitra bahwa, permasalahan lingkungan akan sangat bergantung pada kesehatan penduduk. oleh karena itu, diperlukannya penanaman melalui sosialisasi dan terlibat secara langsung untuk memberikan pengetahuan tentang kebersihan, nilai, sikap dan perilaku hidup bersih.

Pendidikan lingkungan berbasis masyarakat dalam penelitian ini/ penelitian ini akan berfungsi sebagai pemikian yang mengintegrasikan pembangunan yang berkelanjutan. Sehingga dalam penelitian ini menawarkan tentang program pendidikan Teknologi berbasis pendidikan lingkungan masyarakat yang akan dilaksanakan oleh Tim peneliti. langkah ini merupakan upaya untuk

mensinergikan pendidikan lingkungan dengan membangun kesadaran lingkungan masyarakat.

Tujuan adanya kegiatan ini ialah untuk mempertajam pelayanan sosial dan keterlibatan mahasiswa ke dalam agenda universal sosial yang berbasis kewarganegaraan. Penelitian ini juga terinspirasi oleh adanya penelitian terlebih dahulu oleh Gusmadi dan Samsuri tentang Gerakan Kewarganegaraan Ekologis Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan. Hasil penelitian tersebut menjadi tolak ukur dalam penelitian ini untuk memfokuskan kepada keterlibatan warga negara muda dalam pelayanan sosial untuk memperkuat civic ecological warga negara muda.

Dalam Undang-undang No 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah bahwa prinsip pengelolaan sampah adalah *Reduce, Reuse* dan *Recycle* yaitu mengurangi dan memanfaatkan (mengelola) sampah dengan permasalahan sampah dipulau buaya yang semakin banyak. Sampah Mengelola sampah menjadi salah satu solusi dalam mengatasi sampah dengan pengumpulan dan pengolahan sampah.

Di salah satu tempat di Kabupaten Sorong, Papua Barat lebih tepatnya di Kelurahan Malasom terdapat banyak sampah yang akan dikelola dan di jadikan keterampilan dan akan mengurangi sampah yang ada di daerah tersebut. Salah satu Penyebab terus berkembangnya persoalan sampah pada umumnya karena masih mengabaikan kelestarian lingkungan yang mengakibatkan penurunan daya dukung lingkungan dan penurunan kualitas dan kuantitas sumber daya alam, serta kurang berfungsinya aparaturnya penegak hukum dalam menindak penjahat lingkungan yang mengakibatkan semakin maraknya kegiatan.

Pernyataan di atas memberikan kekuatan kepada tim penelitian ini untuk terus menggali permasalahan dengan menawarkan berbagai solusi alternatif yang bersifat keilmuan berdasarkan nilai-nilai kewarganegaraan yang

mengarahkan kepada pembentukan dan penguatan civic ecological serta terbentuknya citizen ecological yang memiliki kesadaran, pengetahuan dan kemampuan dalam melestarikan lingkungan hidupnya.

Pendidikan Kewarganegaraan sebagai salah satu Mata kuliah yang menyoroti semangat muda mahasiswanya memberikan kesempatan kepada mahasiswa dalam kegiatan penelitian ini untuk terlibat secara langsung, berpartisipasi secara aktif serta menjalin komunikasi dan interaksi secara langsung dengan masyarakat setempat.

Sehingga persoalan sampah yang begitu kompleks ini mengantarkan pada tujuan bahwa terciptanya masyarakat yang inovatif. Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini ialah untuk menjawab persoalan sampah dan juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memberikan nilai praktik secara langsung dalam memperkuat kesadaran lingkungan.

Masalah sampah tidak bisa dibiarkan begitu saja. Jika dibiarkan maka timbunan sampah itu akan bertambah dan membawa dampak yang buruk seperti banjir, tanah longsor, penyakit bagi masyarakat setempat. Dalam setiap keluarga setiap hari menghasilkan sampah entah sampah basah atau kering. Jika masyarakat terus menerus membiarkan (tidak memperdulikan sampah) tersebut maka tempat penampungan sampah itu semakin hari semakin tidak mampu menampung sampah-sampah itu.

Pokok permasalahan di atas memberikan kelompok penelitian ini untuk melahirkan Inovasi. Sehingga Fokus permasalahan dan solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini, Tim ini akan mencoba merumuskan kegiatan sosialisasi tentang pentingnya menjaga dan melestarikan Lingkungan. Tidak hanya terbatas pada sosialisasi saja, Tim ini juga akan memberikan masyarakat kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam proses pemilihan dan pemisahan sampah yang organik dan anorganik yang

kemudian sampah tersebut akan dikelompokkan kepada sampah yang dapat di daur ulang dan tidak. sehingga output dalam kegiatan ini, masyarakat memiliki satu wadah yang dapat menampung proses pemisahan sampah yang kemudian dapat dijadikan sebagai bahan keterampilan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

2. Metode Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Partisipan penelitian terdiri dari mahasiswa dari berbagai program studi PPKn Unimuda Sorong yang dipilih secara bertujuan untuk memastikan representasi yang mencakup keragaman populasi mahasiswa. (Moleong, 2015)

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi (Sugiyono., 2016).

3. Hasil dan Pembahasan

Desa Malason merupakan salah satu Desa yang terletak di Kabupaten Sorong, Papua Barat. Desa ini salah satu jalur akses yang mudah di tempuh oleh pendatang karena lokasinya berada di dekat jalan Protokol atau jalan utama di Kabupaten Sorong.

Berdasarkan hasil Wawancara menunjukkan bahwa Desa Malason juga merupakan salah satu wilayah yang dekat dengan keramaian karena lokasinya dijadikan sebagai pemukiman padat yang digunakan oleh mahasiswa sebagai tempat kos-kosan. sehingga, alasan ini juga menjadi salah satu faktor penyebab yang melatarbelakangi adanya penelitian ini. Dikarenakan kondisi desa yang dekat dengan daerah kos-kosan juga mengakibatkan masyarakat setempat mengalami kesusahan dan kesulitan dalam manage sampah yang ada di lingkungan sekitarnya.

Hasil lain dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Desa ini menjadi tujuan utama karena letak yang strategis sebagai sasaran dan penarik minat mahasiswa, juga

letaknya merupakan di jantung kota Kabupaten Sorong. Sehingga, masalah-masalah yang telah di uraikan di atas perlu mendapatkan perhatian dan sentuhan agar sampah ini tidak tertumpuk dan tertimbun.

Hasil dari Pengamatan melalui kegiatan Observasi bahwa Tertumpuknya sampah akan menghilangkan keindahan dan keestetikaan bentuk suatu tempat. tertimbunnya sampah yang juga di akibatkan oleh adanya sampah keluarga, yang juga Limbah masyarakat setempat akan menghilangkan fungsi menjaga lingkungan dengan sangat baik. Sehingga, arah penelitian ini mencoba memfokuskan agar setiap rumah keluarga memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola dan mengorganisir sampahnya.

Sehingga, berdasarkan temuan di atas sejalan dengan Pandangan (Setiawan Gusmadi, 2019) Sebagai Solusi atas Permasalahan lingkungan masyarakat, maka Pendidikan Lingkungan perlu ada untuk membangun pemikiran yang mengintegrasikan program ekologi yang memanfaatkan partisipasi masyarakat.

Maka temuan di atas juga sejalan dengan pandangan (Sapriya, 2013) mengatakan bahwa, Warga negara yang bukan hanya sekedar mampu melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara tetapi juga mampu menjaga lingkungan, memiliki kesadaran akan menjaga lingkungan, warga negara yang memiliki kesadaran lingkungan disebut Ekologi Citizen.

Selanjutnya, hasil temuan di desa Malason tersebut juga menunjukkan bahwa tujuan adanya pendidikan lingkungan yaitu untuk menciptakan dan melahirkan masyarakat yang memiliki kecerdasan dalam mengatur dan mengelola lingkungannya.

Karena, berbicara mengenai sampah, tidak akan pernah habis dan tidak dapat dituntaskan dalam kaca mata segi empat peruangan. Hal ini perlu adanya sentuhan dan praktik langsung dari pemangku kesadaran lingkungan dan

pemegang tanggung jawab sebagai pelaku pendidikan.



Sumber : Gambar Di olah oleh Peneliti

Kemajuan teknologi yang sangat dirasakan oleh setiap elemen masyarakat memang benar adanya membanyak nilai positif pada pengetahuan yang begitu maju, tetapi dampak pada perkembangan teknologi tersebut juga memberikan efek pada kelelahan dalam mengatur dan mengorganisir.

Hal ini juga di ungkapkan oleh (Setiawan Gusmadi, 2019) dalam penelitiannya bahwa "Citizens in the Making" program pendidikan kewarganegaraan yang dilakukan oleh LSM berfokus pada kaum muda. Program tersebut meliputi sektor publik dan organisasi masyarakat sipil untuk penyebaran nilai pendidikan kewarganegaraan seperti media, partai politik, sektor swasta, dan lembaga keagamaan.

Desa Malason berdasarkan studi pendahuluan tim penelitian juga termasuk kedalam salah satu desa yang memiliki kelemahan dan mengatur dan mengorganisir sampah. Kelelahan ini tidak boleh dibiarkan begitu saja, harus dipupuk, dibangkitkan semangat merawat lingkungannya. sehingga dalam penelitian ini, kami berkerjasama dengan Komunitas pecinta ramah lingkungan tanpa sampah plastik.

Di tinjau dari studi pendahuluan tim penelitian juga, bahwa Desa Malason selain belum mampu memanager sampah pada lingkungannya, Hal ini juga di akibatkan oleh belum tercapainya kompetensi inisiatif dan pengetahuan tentang mengelola lingkungan.

sehingga, hal ini akan berdampak pada rendahnya kepedulian terhadap keindahan dan kelestarian lingkungan.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini memberikan solusi dan bersama dengan pemangku kebijakan Desa Malason bersama sama menciptakan program manajemen bank sampah melalui kegiatan Karang Taruna Pemuda setempat, serta membuat pergerakan mahasiswa peduli lingkungan sebagai tonggak jalannya program.

Selanjutnya, Pengetahuan akan pentingnya menjaga lingkungan dinilai sangat penting, mengingat bahaya yang diakibatkan akan sangat berdampak pada nilai kemanusiaan dan kehidupan dalam jangka waktu yang panjang. Sehingga, segala sesuatu yang di buang ke tempat pembuangan sebelum dikelola itu juga salah satu kekurangan masyarakat yang sangat apatis yang tidak perdulikan kebersihan dan masih dalam lingkungan yang tertutup tidak tau cara mengolah sampah atau mendaur ulang sampah agar sampah berkurang dan juga mendapat ilmu an bagaimana tau cara untuk mengolah sampah dari hasil aktivitas manusia.

Sisi lain yang dilihat oleh tim penelitian pada Desa tersebut bahwa lingkungan yang banyak sampah akan menimbulkan beban jika tanpa pengolahan terdahulu. Sehingga, membutuhkan langkah atau upaya dalam pembentukan karakter peduli lingkungan. (Prasetyo, 2016)

Penanaman kesadaran terhadap masyarakat mengenai isu lingkungan hidup memerlukan biaya yang cukup besar. Kajian Latchem (2018) menyatakan bahwa pengurangan biaya melalui fasilitas produksi media dapat menggunakan radio, televisi, dan internet untuk tujuan meningkatkan kesadaran publik dan pemahaman tentang masalah lingkungan, mendokumentasikan keadaan degradasi lingkungan, melobi untuk reformasi kebijakan, dan mengumpulkan dana untuk kampanye. Masalah pencemaran air maupun

tanah merupakan bagian yang tidak dapat dihindarkan dari kegiatan pembangunan.

Selanjutnya, solusi yang di tawarkan tim Peneliti dan Kelurahan Desa malasom di antaranya ialah membuat gerakan kewarganegaraan ekologis. Hal ini merujuk pada teori Kalidjernih dalam penelitiannya (Prasetyo, 2016) bahwa “Gerakan-gerakan lingkungan membawa implikasi penting kepada konsepsi kewarganegaraan (Kalidjernih, 2011). Gerakan lingkungan dibagi menjadi tiga Gerakan komponen (Aditjondro, 2003), yaitu: (a) gerakan lingkungan yang terorganisir atau gerakan lingkungan yang sukarela, contohnya WALHI di Indonesia, (b) gerakan lingkungan publik yang merupakan bentuk gerakan berbasis masyarakat, tindakan sehari-hari yang menyatakan keengganan atau kesukaan terhadap ekosistem, (c) gerakan lingkungan yang berbasis pemerintah atau lembaga-lembaga yang dibentuk oleh pemerintah mengenai upaya penanganan masalah lingkungan hidup seperti Dinas Lingkungan Hidup di Indonesia.

Dan merujuk pada hasil penelitian terdahulu oleh (Setiawan Gusmadi, 2019) bahwa gerakan dalam menjaga kelestarian lingkungan dapat dilakukan dengan cara “Gerakan kewarganegaraan ekologis dalam penelitian ini sebagai gerakan lingkungan yang dilakukan pemerintah khususnya DLH dan organisasi berbasis lingkungan seperti WALHI dan GAPABEL yang bekerjasama untuk mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, dan bebas dari pencemaran. Beberapa temuan gerakan kewarganegaraan ekologis di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yaitu, gerakan reklamasi pasca penambangan, gerakan penanaman bakau, gerakan perlawanan, dan gerakan aksi peduli sampah”.

Selanjutnya hasil dari penelitian ini Karang taruna dan pemerintah setempat membuat program berkelanjutan tentang aksi peduli lingkungan, kegiatan ini akan dilaksanakan bersama dengan Himpunan

mahasiswa Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan.

Maka hal ini sesuai dengan temuan dalam Gerakan Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol. 4, Nomor 2, Juni 2019 388 kewarganegaraan ekologis melalui aksi peduli sampah dengan melakukan bersih bersih pantai, pengadaan tong sampah oleh pemerintah desa di setiap pemukiman rumah warga, pengolahan sampah organik menjadi kompos, dan pengolahan sampah anorganik menjadi kerajinan tangan. Masyarakat tidak hanya paham mengenai isu-isu tata cara pengelolaan dan pelestarian lingkungan tetapi juga mampu terlibat langsung dalam pelestarian lingkungan sehingga secara sadar ikut berpartisipasi dan menjadi pembiasaan. (Setiawan Gusmadi, 2019).

Hasil analisis dalam penelitian inipun menunjukkan bahwa urgensi penelitian ini dengan pendidikan kewarganegaraan dapat dilihat dari pembentukan kesadaran lingkungannya. Hal ini dikatakan oleh (Setiawan Gusmadi, 2019) bahwa “Kewarganegaraan ekologis telah disarankan sebagai penggerak perilaku cinta lingkungan dengan menerapkan hak-hak lingkungan dalam konstitusi yang merupakan bagian dari upaya mewujudkan politik berkelanjutan untuk melaksanakan tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan hidup. Mengembangkan aparaturnya penegak hukum lingkungan yang tegas dalam melakukan pengawasan dapat menjamin penetapan sanksi bagi yang terbukti melakukan kejahatan lingkungan hidup”

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa solusi yang dapat ditawarkan oleh Karang Taruna Pemuda Desa malasom dapat membentuk kelompok penggerak promosi menjaga lingkungan dengan kampanye media sosial.

Hal ini telah dilakukan oleh (Setiawan Gusmadi, 2019) Peranan media sosial diharapkan dapat mendukung pembangunan

yang berkelanjutan secara aktif dalam menyelesaikan masalah masalah lingkungan hidup. Pemberitaan media tentang masalah lingkungan memberikan wawasan terhadap publik dan meningkatkan kesadaran publik tentang lingkungan hidup. Publikasi mengenai lingkungan hidup dapat dilakukan melalui berbagai media online, antara lain blog, twitter, youtube, dan facebook.

4. Kesimpulan dan Saran

Pendidikan kewarganegaraan yang merupakan salah satu pendidikan yang mengemban tugas dalam membentuk dan memperkuat karakter warga negara menjadi dasar dalam penelitian pembentukan warga negara yang peduli lingkungan.

Ekologi Citizen merupakan konsep kewarganegaraan yang melekat terhadap lingkungan, yang memiliki kesadaran dalam menjaga kelestarian dan keutuhan lingkungan. Dalam rangka memperkuat konsep ini, penelitian telah dilaksanakan di Desa Malasom, Kab, Sorong, Papua Barat Daya.

Dalam menumbuhkan dan memperkuat kesadaran lingkungan masyarakat, peneliti telah membantu memberikan kontribusi dalam sosialisasi lingkungan hidup, membantu memberikan solusi dalam menciptakan bank sampah dan pemanfaatan sampah yang dapat di daur ulang sebagai nilai ekonomi.

Selain itu, dalam penelitian ini juga masyarakat dan pemerintah telah melakukan analisis mendalam terkait masalah lingkungan yang bersama sama dengan pemerintah akan di upayakan solusi terbaik. Harapannya semoga penelitian ini menjadi langkah awal untuk membentuk masyarakat yang sehat melalui menjadi warga negara yang baik dalam menjaga dan melestarikan lingkungannya.

Daftar Rujukan

Abdul Azis Wahab, S. (2011). *Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta.

Asmuri. (2017). PENDIDIKAN MULTIKULTURAL (Telaah Terhadap Sistem Pendidikan Nasional dan Pendidikan Agama Islam). *Jurnal kependidikan Islam*, 7-8.

Banks, J. A. (2017). *Educating Citizens in a Multicultural Society*. New York: TeachersCollege Press.

Furnivall. (2014). *A Study of Plural Economy (New York: MacMillan)*. New York.

Hidayah, Y. (2023). Penggunaan Literasi Informasi untuk Pengembangan Watak Kewarganegaraan Interaksi antara Pendidikan Kewarganegaraan, Teknologi dan Bahasa. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 67-75.

Lundeto, A. (2017). MENAKAR AKAR-AKAR MULTIKULTURALISME . *Jurnal Pendidikan Islam Iqra*, 43.

May, S. (2019). *Towards critical multiculturalism, Critical multiculturalism: . Falmer Press*.

Moleong, &. J. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Parekh, B. (2017). *National Culture and Multiculturalism. In Kenneth Thompson (ed.) Media and Cultural Regulation. London-Thousand Oaks, Calif.: Sage*. London: Publications in association with the Open University.

Paul, G. a. (2017). *Six Critical Paradigm Shiifd for Multicultural Education and The*. New York.

Prasetyo, D. B. (2016). *Warga Negara dan Ekologi: Studi Kasus Pengembangan*

Warga Negara Peduli lingkungan dalam komunitas Bandung Berkebun. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 177-186.

Randisa, Y. A. (2021). Analisis Peran Media Sosial Twitter Ruang Guru sebagai Alternatif Sarana Pendidikan di Indonesia dalam Perspektif Pengguna Aktif Twitter Ruang Guru melalui# Ruangguru. *Jurnal Adhikari*, 162-167.

Sapriya, A. W. (2013). *Teori dan Landasan PKn*. Bandung: Alfabeta.

Setiawan Gusmadi, S. (2019). GERAKAN KEWARGANEGARAAN EKOLOGIS SEBAGAI U PAYA PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN. *Jurnal Ilmu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 381-392.

Sugiyono. (2016). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Winataputra. (2017). *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan di SD*. Bandung: Alfabeta.